

Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Adityo Yudho Saputro¹, Luluk Tri Harinie², Ronni Haga³, Evinalia Yeba⁴

^{1,2,3,4}Universitas Palangka Raya, Indonesia

E-mail: adityo5432@gmail.com¹, luluk3harinie@feb.upr.ac.id², ronnihaga@feb.upr.ac.id³, evinaliayeba@gmail.com⁴

Article History:

Received: 08 Mei 2026

Revised: 22 Mei 2026

Accepted: 03 Juli 2026

Keywords: *investasi, pendanaan, profitabilitas, nilai perusahaan*

Abstrak: *Perkembangan sektor teknologi di Indonesia mendorong meningkatnya minat investor, namun fluktuasi harga saham perusahaan teknologi menunjukkan adanya ketidakpastian terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian diperoleh menggunakan purposive sampling sebanyak 19 perusahaan dengan total 76 data observasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan teknologi perlu meningkatkan profitabilitas dan mengelola struktur pendanaan secara optimal guna meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.*

PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri di Indonesia yang pesat menimbulkan persaingan antarperusahaan, sehingga perusahaan dituntut bekerja lebih efisien dan menyusun strategi yang tepat. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi, perkembangan industri juga menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar modal pada perusahaan *go public*. Tujuan investor berinvestasi adalah memperoleh keuntungan berupa laba ditahan, *capital gain*, maupun dividen (Ardatiya et al., 2022).

Pertumbuhan pasar modal Indonesia telah menjadi fenomena ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menciptakan lingkungan yang dinamis dan relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir Oktober 2025 menunjukkan bahwa total investor pasar modal mencapai 19.197.263 *Single Investor Identification* (SID), dengan investor yang secara spesifik memiliki instrumen Saham dan Surat Berharga Lainnya mencapai 8.083.076 SID. Laju pertumbuhan ini didorong oleh perubahan demografi yang fundamental, di mana pasar kini didominasi oleh investor individu dan generasi muda. Tercatat bahwa lebih dari separuh investor individu, yakni 54,19%, berada pada kelompok usia ≤ 30 tahun. Dominasi investor muda yang melek digital dan berorientasi pada pertumbuhan ini sangat memengaruhi penilaian dan pergerakan harga saham, terutama pada sektor yang identik dengan inovasi dan potensi *future growth*, seperti Sektor Teknologi (Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2025).

Pada tahun 2023, ekonomi digital Indonesia tetap tumbuh meskipun menghadapi tantangan makroekonomi dan regulasi baru. Berdasarkan laporan *e-Conomy SEA 2023*, nilai ekonomi digital Indonesia mencapai USD 80 miliar, meningkat dari USD 76 miliar pada 2022 dan diproyeksikan mencapai USD 110 miliar pada 2025. *E-commerce* menjadi sektor terbesar dengan nilai transaksi USD 58 miliar, disusul online travel serta transportasi dan makanan. Selain itu, transaksi pembayaran digital mencapai USD 340 miliar dan pinjaman digital terus mengalami pertumbuhan (Google et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi digital Indonesia berlanjut pada tahun 2024 dengan nilai mencapai USD 90 miliar atau tumbuh sekitar 13% dari tahun sebelumnya. *E-commerce* tetap menjadi sektor terbesar, diikuti transportasi dan makanan. Selain itu, transaksi pembayaran digital meningkat menjadi USD 404 miliar dan pinjaman digital terus berkembang (Google et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sektor teknologi digital memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi digital mendorong perusahaan teknologi masuk ke pasar modal Indonesia melalui IPO pada periode 2021–2022. PT Bukalapak.com Tbk mencatat IPO senilai Rp 21,9 triliun pada 2021 (CNBC, 2022). Diikuti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk pada 2022 dengan kapitalisasi pasar awal sekitar Rp 400 triliun (Company, 2022). Serta PT Global Digital Niaga Tbk (Blibli) yang menghimpun dana Rp 8,17 triliun (Rosendar, 2022). Hal ini menunjukkan tingginya minat investor terhadap saham teknologi di Indonesia. Namun, tingginya antusiasme investor saat IPO tidak selalu diikuti kestabilan nilai perusahaan. Setelah pencatatan perdana, beberapa saham teknologi mengalami penurunan tajam. Saham Bukalapak terkoreksi hingga -68,47% dari harga IPO (Channel, 2022). Saham GoTo juga turun hampir 70% sejak IPO dan sempat melemah 4,71% sehari setelah IPO (CNN, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian penilaian pasar terhadap perusahaan teknologi meskipun sektor digital terus bertumbuh.

Fenomena koreksi saham teknologi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022–2023 menjadi perhatian pasar keuangan. Selain dipengaruhi faktor makroekonomi global, kondisi ini juga disebabkan ekspektasi investor terhadap model bisnis perusahaan teknologi. Investor mulai meninggalkan perusahaan yang hanya berfokus pada pertumbuhan agresif dan kini lebih menuntut kinerja fundamental yang kuat (Nityakanti, 2023). Laporan industri secara eksplisit menegaskan adanya pergeseran fokus perusahaan dan investor di Asia Tenggara menuju *profitable growth* atau pertumbuhan yang berkelanjutan didukung profitabilitas (Google et al., 2023).

Pemilihan periode penelitian 2021-2024 didasari oleh momentum transformasi besar pada

pasar modal Indonesia, di mana pada awal 2021 Bursa Efek Indonesia resmi menerapkan klasifikasi industri baru (IDX *Industrial Classification*) yang menempatkan teknologi sebagai sektor mandiri (IDX, 2021) . Rentang tahun ini juga mencakup fase krusial *tech boom* yang ditandai dengan IPO perusahaan teknologi raksasa seperti Bukalapak dan GoTo, hingga fase normalisasi valuasi akibat kenaikan suku bunga global pada periode 2023-2024 (CNBC, 2022). Penggunaan data hingga tahun 2024 dimaksudkan untuk memberikan gambaran empiris terbaru mengenai ketahanan nilai perusahaan pasca-pandemi dan di tengah kondisi ekonomi yang *volatile*.

Fama dan French (1998) dalam Kusaendri & Mispiyanti (2022) Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu kebijakan atau keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin baik nilai pada perusahaan maka perusahaan semakin memiliki peluang yang besar dalam menarik investor. Nilai Perusahaan digunakan oleh para investor sebagai pandangan mengenai peluang keberhasilan dari investasi yang akan dilakukan pada perusahaan tersebut, maka meningkatkan kualitas nilai perusahaan merupakan hal yang penting guna memikat kepercayaan investor. Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan dari pangsa pasar terhadap kinerja perusahaan (Kawuryan & Puryandani, 2023).

Keputusan investasi merupakan tindakan untuk menanamkan modal pada saat ini yang berbentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan di masa yang akan datang. Tidak hanya itu keputusan investasi merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan dana yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tertentu (Kusaendri & Mispiyanti, 2022). Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan untuk memperoleh dana, dimana sumber pendanaan dalam perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru (Jaya, 2021). Keputusan pendanaan merupakan hal utama yang dilakukan perusahaan dalam menyusun strategi pada struktur keuangan perusahaan tersebut (*financial structure*). Selain itu, tingkat profitabilitas juga mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Rasa & Setyawati (2024) , profitabilitas mengacu pada sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih melalui aktivitas operasinya.

Ukuran perusahaan menjadi faktor penting bagi investor karena mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya menunjukkan pertumbuhan yang baik sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari peningkatan aset dan posisi aset yang lebih besar dibandingkan utang perusahaan (Hamidah & Ramdani, 2023). Urgensi penelitian ini didorong oleh fenomena fluktuasi nilai perusahaan pada sektor teknologi serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Raffi Uz-zaky et al., (2024) menemukan bahwa keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Reza Suleman & Sumani (2021) menyatakan bahwa keputusan investasi dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan, serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesenjangan hasil tersebut semakin relevan untuk diteliti pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, mengingat sektor ini bersifat dinamis dan mengalami fenomena *bubble* serta normalisasi valuasi pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris yang lebih spesifik bagi investor dan akademisi di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan yang memberikan informasi dan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajer menilai prospek suatu perusahaan. Sinyal ini berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Kurniawan & Widyawati, 2024). Teori sinyal berkaitan dengan sinyal informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai dan menentukan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu atau tidak (Rasa & Setyawati, 2024).

Informasi yang disajikan dapat berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan publik. Pengumuman ini merupakan penanda yang berguna mengenai kesejahteraan finansial perusahaan, membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki informasi lebih mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan investor luar. Oleh karena itu, perusahaan memberikan sinyal melalui informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan untuk menarik investor dan memaksimalkan nilai perusahaan (Jesilia & Sri Purwaningsih, 2020).

Keputusan Investasi

Menurut Sitowati & Soenhadji (2023) investasi merupakan komitmen yang dilakukan oleh investor untuk menanamkan sejumlah uang selama periode waktu tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan, di mana komitmen ini juga mencakup pertimbangan terhadap tingkat inflasi selama periode tersebut serta ketidakpastian dalam melakukan pembayaran di masa mendatang. Keputusan investasi adalah komitmen perusahaan untuk mengalokasikan sejumlah dana untuk pengadaan aset-aset guna meraih pendapatan positif di masa depan, dengan tujuan mencapai laba tinggi dan risiko rendah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Utami et al., 2023).

Keputusan investasi yaitu ketentuan pengalokasian dana pada berbagai aset yang sumbernya diperoleh dari dalam ataupun dana yang berasal dari luar. Investasi jangka pendek seperti investasi tunai, surat berharga, piutang, dan persediaan, dan investasi jangka panjang seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aset tetap lainnya, adalah dua jenis keputusan investasi (Surya Brata et al., 2023). *Signalling Theory* adalah pendekatan teoritis yang digunakan untuk mendukung keputusan investasi. Dalam artikelnya tahun 1973, Michael Spence mengusulkan teori ini. Menurut teori ini, kenaikan harga saham merupakan tanda nilai perusahaan karena pengeluaran investasi menunjukkan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Surya Brata et al., 2023).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan memiliki peran penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*). Keputusan pendanaan berkaitan dengan bentuk dan jumlah pendanaan investasi suatu perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan direspon secara positif oleh pasar (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Struktur keuangan perusahaan adalah susunan dari sumber pembiayaan yang mencakup utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Semua perusahaan menginginkan susunan modal yang optimal, yaitu dapat meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*)

dengan biaya modal yang rendah (*cost of capital*) (Surya Brata et al., 2023). *Signalling Theory* menjelaskan bahwa penggunaan hutang yang tinggi pada suatu perusahaan dapat memberikan sinyal positif dan negatif. Perusahaan yang menggunakan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun perusahaan yang menggunakan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang mempunyai risiko kebangkrutan yang besar, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan (Syahputra et al., 2021).

Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2015). Menurut Kasmir (2016) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu dengan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan ini sangat penting bagi investor, khususnya dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, karena profitabilitas dapat digunakan sebagai sebuah informasi bagi para pemegang saham untuk melihat keuntungan perusahaan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Kurniawan & Widyawati, 2024). Menurut Teori Sinyal peningkatan profit perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi cukup baik sehingga perusahaan mampu dalam membayar hutang-hutangnya. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang tinggi itulah yang menjadi sinyal yang baik bagi kepercayaan investor dalam menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena adanya harapan return yang cukup tinggi dari modal yang diinvestasikan (Andira et al., 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui total aset, tingkat penjualan, laba yang dihasilkan, kewajiban pajak, serta indikator keuangan lainnya. Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung berupaya lebih aktif dalam menarik perhatian publik dibandingkan perusahaan berskala kecil (Al'maliki Saliha Maza et al., 2025). Menurut Brigham dan Houston (2016) dalam Kurniawan & Widyawati (2024) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga tercermin dari besarnya jumlah aset yang dimiliki, jumlah rata-rata penjualan, dan kapitalisasi pasar.

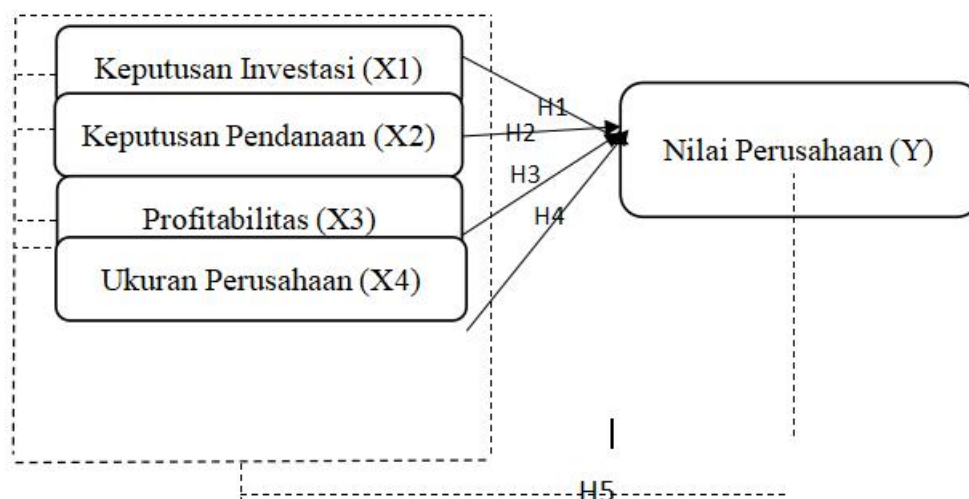
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan (Seripa & Sugiarto, 2025). Harga saham yang tinggi mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan yang baik. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan bahwa reputasi perusahaan dinilai positif oleh para investor. Oleh karena itu, manajemen, khususnya manajemen keuangan,

perlu berupaya semaksimal mungkin dalam menjaga dan meningkatkan reputasi perusahaan agar harga saham dapat terus mengalami peningkatan dan memberikan kepercayaan lebih kepada investor (Purwaningsih & Siddki, 2021).

Nilai perusahaan sama dengan nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan keuntungan pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Bakti & Triyono, 2022). Ketika harga saham mengalami kenaikan maka nilai perusahaan meningkat, dan hal ini dapat berpengaruh pada kenaikan return perusahaan serta mengartikan tujuan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menjadi usaha untuk meningkatkan harga saham perusahaan (Utami et al., 2023).

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti 2026

Keterangan garis:

- > Menunjukkan hubungan langsung antarvariabel.
- - - - - Menunjukkan hubungan tidak langsung antarvariabel.

Hipotesis

- H1: Diduga keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H2: Diduga keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H3: Diduga profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H4: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H5: Diduga keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Ardatiya et al., 2022), penelitian asosiatif bertujuan untuk menguji dan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat memberikan

gambaran mengenai keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan sector teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Populasi penelitian terdiri atas 47 perusahaan sektor teknologi. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap yakni laporan keuangan tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.
3. Perusahaan yang selalu terdaftar dan tidak *delisting* di sektor teknologi selama periode 2021 – 2024.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria penelitian, dikali 4 tahun berturut-turut mulai 2021-2024 dan jumlah sampel data panel ada 76.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
2	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
3	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.
4	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
5	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
6	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
7	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
8	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
9	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.
10	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
11	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
12	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
13	GLVA	Galva Technologies Tbk.
14	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.
15	DCII	DCI Indonesia Tbk.
16	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.
17	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.
18	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.
19	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator/Ukuran	Skala
1	Keputusan	Keputusan investasi yaitu	$CapEx = \Delta PPE + Depresiasi$	Rasio

	Investasi (X1)	ketentuan pengalokasian dana pada berbagai aset yang sumbernya diperoleh dari dalam ataupun dana yang berasal dari luar (Surya Brata et al., 2023). Keputusan investasi diukur dengan <i>capital expenditure</i> . <i>Capital expenditure</i> merupakan investasi perusahaan dalam bentuk barang modal yang digunakan untuk memperoleh, meningkatkan, dan memperpanjang umur aset tetap agar tetap produktif serta memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan (Andhika & Endah, 2023).		
2	Keputusan Pendanaan (X2)	Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan (<i>financial structure</i>) (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). DER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendanaan melalui utang dan pendanaan melalui ekuitas perusahaan (Ezizwita & Nurazizah, 2021).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dinyatakan dalam persentase untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan pada tingkat yang dapat diterima (Puspita Dewi et al., 2023). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengelola asetnya (Kasmir, 2016).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X5)	Ukuran perusahaan merupakan penilaian terhadap skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dijadikan pertimbangan oleh	$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio

		calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).		
5	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan (Seripa & Sugiarto, 2025). Nilai perusahaan dapat diperkirakan dengan menggunakan penunjuk <i>Price to Book Value</i> (PBV) yang merupakan korelasi antara harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya.	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 27. Analisis regresi linear berganda merupakan persamaan matematis yang menyatakan arah hubungan sebuah variabel terikat (variabel dependen) dengan variabel bebas (variabel Independen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAPEX	76	1.19	965.00	118.5408	200.27689
DER	76	0,2	549.77	16.1382	70.37087
ROA	76	-12.56	22.03	.1507	2.92634
SIZE	76	25837	300865	250659.71	73023.515
PBV	76	.05	926.07	69.6937	160.24351
Valid N (Listwise)					

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel Keputusan Investasi (CAPEX) memiliki rata-rata 118,54 dengan standar deviasi 200,27 yang menunjukkan fluktuasi data sangat tinggi, sedangkan Keputusan Pendanaan (DER) memiliki rata-rata 16,13 dengan rentang nilai yang lebar antara 0,02 hingga 549,77. Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan rata-rata 0,15 dengan kondisi perusahaan yang bervariasi dari kerugian -12,56 hingga keuntungan 22,03, sementara Ukuran Perusahaan (SIZE) merupakan variabel yang paling stabil dengan rata-rata 250.659. Terakhir, variabel Nilai Perusahaan (PBV) memiliki rata-rata 69,69 dengan sebaran data yang sangat ekstrem antara nilai minimum 0,05 hingga nilai maksimum 926,07, yang mencerminkan perbedaan penilaian pasar yang mencolok antar perusahaan sektor teknologi

tersebut.

Uji Normalitas

Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	154698.8000
Most Extreme Differences	Absolute	.352
	Positive	.352
	Negative	-.243
Test Statistic		.352
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada variabel Unstandardized Residual adalah sebesar 0,000 (ditulis <.001). Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pengujian Kembali terhadap data residual melalui transformasi data dengan logaritma natural (Ln) pada variabel dependen nilai perusahaan PBV. Langkah ini merujuk pada (Manning & Miullahy, 1999) yang menyatakan bahwa transformasi Ln pada variabel dependen merupakan prosedur standar untuk mengatasi data yang memiliki distribusi miring (*skewed*) dan varian yang tidak konstan. Hal ini dilakukan agar model regresi memenuhi asumsi normalitas dan menghasilkan estimasi lebih akurat. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas setelah melalui transformasi berbentuk logaritma natural (Ln).

Tabel 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.56663953
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.067
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, terlihat bahwa setelah dilakukan transformasi data pada variabel dependen (Y) ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln), nilai Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
(Constant)	<i>Tolerance</i>	VIF
CAPEX	.992	1.008
DER	.981	1.019
ROA	.999	1.001
SIZE	.988	1.012

a. Dependent Variable : LN_PBV

Berdasarkan hasil pengujian, variabel CAPEX memiliki nilai VIF 1.008, DER sebesar 1.019, ROA sebesar 1,101, dan SIZE sebesar 1,012. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model layak digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.956	.428		2.236	.029
	CAPEX	.000	.001	.090	.770	.444
	DER	-2.451E-6	.000	-.168	-1.433	.156
	ROA	-1.422E-5	.000	.044	-.375	.708
	SIZE	8.902E-7	.000	-.064	.546	.587

a. Dependent Variable: ABS_res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dapat diketahui bahwa variabel Keputusan Investasi (X1) memiliki nilai signifikansi 0,444 > 0,05, variabel Keputusan Pendanaan (X2) memiliki nilai signifikansi 0,156 > 0,05, variabel Profitabilitas (X3) memiliki nilai signifikansi 0,708 > 0,05, dan Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai signifikansi 0,587 > 0,05. Oleh karena itu, dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 8 Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	-.11281
<i>Cases < Test Value</i>	38
<i>Cases > = Test Value</i>	38
<i>Total Cases</i>	76
<i>Number of Runs</i>	36
<i>Z</i>	-.693
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.488

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *run test* menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,488 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 9 Regresi Linear Berganda**

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients Beta	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	9.383	.672		13.972 <,001
	X1	.001	.001	-.026	1.429 .157
	X2	6.189E-6	.000	.370	2.304 .024
	X3	.000	.000	.365	2.371 .020
	X4	-1.040E-7	.000	.027	-.041 .968

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda yang ada pada table 9, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$LN_Y = 9,383 + 0,001X1 + 0,000006189X2 + 0,000X3 - 0,000000104X4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 9,383 menunjukkan bahwa apabila variabel keputusan

investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dianggap bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai nilai perusahaan tetap memiliki nilai sebesar 9,383 satuan.

Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel keputusan investasi, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000006189 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel keputusan pendanaan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,000006189 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,000000104 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,000000104 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.098	1.6101017

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan hasil pengujian analisis koefisien determinasi (*R-Square*) yang terlihat pada tabel Model Summary, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,146. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti (Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 14,6% terhadap Nilai Perusahaan pada sektor teknologi secara bersama-sama. Sedangkan 85,4% sisanya dijelaskan atau dikontribusikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 11 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients Beta	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	9.383	.672		
	X1	.001	.001	-.026	.157
	X2	6.189E-6	.000	.370	.024

X3	.000	.000	.365	2.371	.020
X4	-1.040E-7	.000	.027	-.041	.968

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil pengujian yang sebagaimana pada tabel 11 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Keputusan Investasi (CAPEX) memiliki nilai Sig. 0,157 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Artinya, Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel Keputusan Pendanaan (DER) memiliki nilai Sig. 0,024 < 0,05, sehingga H2 diterima. Artinya, Keputusan Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig. 0,020 < 0,05, sehingga H3 diterima. Artinya, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai Sig. 0,968 > 0,05, sehingga H4 ditolak. Artinya, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji f (simultan)

Tabel 12 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.402	4	7.850	3.028	.023 ^b
	Residual	184.077	71	2.593		
	Total	215.478	75			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Berdasarkan tabel uji f, diperoleh nilai Sig. 0,023. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 (0,023 < 0,05), maka H5 diterima. Artinya, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan integrasi antara landasan teori dari berbagai penelitian terdahulu dengan temuan yang diperoleh dari data sekunder. Setelah melakukan serangkaian pengujian yang meliputi uji statistics descriptive, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (*R-Square*), serta pengujian hipotesis dengan uji t dan uji f. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan aplikasi pendukung IBM SPSS 27, dapat menghasilkan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Keputusan Investasi (X₁) yang diukur dengan *Capital Expenditure* (CAPEX) memiliki nilai signifikansi 0,157 (> 0,05),

sehingga H1 ditolak. Hal ini berarti Keputusan Investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi di BEI periode 2021-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengeluaran investasi perusahaan belum mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Pada sektor teknologi, investor tidak hanya memperhatikan besarnya investasi aset tetap yang dilakukan perusahaan, tetapi juga lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dan mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Reza Suleman & Sumani (2021) yang menyatakan bahwa investasi tidak selalu langsung direspon positif oleh pasar, terutama jika investor lebih fokus pada efisiensi aset yang ada daripada ekspansi agresif.

2. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Keputusan Pendanaan (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi perhatian investor dalam menilai perusahaan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2020) serta Ardatiya et al. (2022) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan hutang yang tepat dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki keyakinan terhadap prospek usaha di masa mendatang dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting yang memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusaendri & Mispriyanti (2022) serta Kurniawan & Widyawati (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,968 > 0,05$, sehingga H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan teknologi. Investor pada sektor teknologi cenderung lebih memperhatikan inovasi, pertumbuhan bisnis, kemampuan menghasilkan laba, dan prospek masa depan dibandingkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam konteks perusahaan

teknologi, sebagian besar nilai perusahaan justru berasal dari intangible assets seperti inovasi teknologi, platform digital, data pengguna, dan *intellectual capital* yang tidak sepenuhnya tercermin dalam total aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reza Suleman & Sumani (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi kebijakan keuangan dan kondisi fundamental perusahaan secara simultan. Investor dalam menilai perusahaan teknologi tidak hanya memperhatikan satu faktor tertentu, tetapi mempertimbangkan keseluruhan aspek seperti kemampuan perusahaan melakukan investasi, mengelola struktur pendanaan, menghasilkan laba, serta mempertahankan skala usaha perusahaan.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 14,6%, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor teknologi dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, inovasi teknologi, kondisi makroekonomi, sentimen pasar, tata kelola perusahaan, serta faktor eksternal lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dan menghasilkan laba menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan. Sementara itu, keputusan investasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga besar kecilnya investasi maupun total aset perusahaan belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung.

Secara simultan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sektor teknologi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam pengelolaan pendanaan dan profitabilitas, guna meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan *corporate governance* agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Al'maliki Saliha Maza, A., Azizah, S. N., & Febrianti, D. (2025). The Influence Of Profitability, Company Size And Investment Decisions On Firm Value In The Lq45 Index 2022-2024. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 6.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Andhika, M. A. M., & Endah, E. S. (2023). Analisis Capital Expenditure, Foreign Independent Directors, Dan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(2), 118–136. <https://doi.org/10.29080/jai.v9i2.855>
- Andira, A., Surasni, N. K., & Ab, A. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Layanan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Ardatiya, E., Kalsum, U., & Kosim, B. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 3(2), 71–82. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v3i2.61>
- Bakti, B. E. M., & Triyono. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1).
- Channel, I. (2022). *Saham Bukalapak (Buka) Sudah Anjlok 68,47 Persen Sejak Ipo*. <https://www.idxchannel.com/market-news/saham-bukalapak-buka-sudah-anjlok-6847-persen-sejak-ipo>
- Cnbc. (2022). *Menelisik Bengknya Kerugian Bukalapak Setelah Ipo*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220414004138-17-331539/menelisik-bengknya-kerugian-bukalapak-setelah-ipo>
- Cnn, I. (2022). *Saham Goto Turun 47,1 Persen Setelah Ipo Kemarin*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220412132838-92-783703/saham-goto-turun-471-persen-setelah-ipo-kemarin>
- Company, G. (2022). *Goto Completes Landmark Listing On Idx*. <https://www.gotocompany.com/en/news/press/goto-completes-landmark-listing-on-idx/>
- Ezizwita, & Nurazizah, R. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 150–160. <https://doi.org/10.47233/jeb.v2i1.62>
- Google, Temasek, & Company, B. &. (2023). *E-Conomy Sea 2023: Indonesia Country Spotlight*. <https://economysea.withgoogle.com>
- Google, Temasek, & Company, B. &. (2024). *E-Conomy Sea 2024: Indonesia Country Overview*. <https://economysea.withgoogle.com>
- Hamidah, L., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 7.
- Idx. (2021). *Implementasi Klasifikasi Industri Baru Idx*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran->

Pers/1456

- Irham Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi & F. Zulhendri, Eds.; 1st Ed.). Alfabeta.
- Jaya, H. (2021). Pengaruh keputusan investasi, Kebijakan Dividen, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Measurement*, 15(1).
- Jesilia, & Sri Purwaningsih. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Profita*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.22441/Profita.2020.V13i1.0012>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Stephen Rinaldy, Ed.; 1st Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Kawuryan, E. S., & Puryandani, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Remik*, 7(1). <https://doi.org/10.33395/Remik.V7i1.12008>
- Kurniawan, A., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1).
- Kusaendri, D., & Mispriyanti, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Jimmba)*, 4(5). <https://doi.org/10.32639/Jimmba.V4i5.152>
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (Ksei). (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia: Oktober 2025*.
- Manning, G. W., & Mullahy, J. (1999). Estimating Log Models: To Transform Or Not To Transform. *Technical Working Paper* 246.
- Nityakanti, P. (2023). Prospek Kinerja Saham Teknologi Diperkirakan Belum Cerah Pada Sisa Tahun 2023. *Stocksetup-Kontan*. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/prospek-kinerja-saham-teknologi-diperkirakan-belum-cerah-pada-sisa-tahun-2023>
- Purwaningsih, E., & Siddki, A. M. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 2021–2104.
- Puspita Dewi, N. P. D., Salasa Gama, A. W., & Yeni Astiti, N. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Emas*, 4.
- Raffi Uz-Zaky, M., Deseria, R., & Studi Manajemen Keuangan, P. (2024). The Influence Of Investment Decisions, Profitability, Capital Structure, And Company Size On The Value Of Property And Real Estate Companies On The Idx. In *Ijafibs* (Vol. 12, Number 3). www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Rasa, A. W., & Setyawati, I. (2024). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Migas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 7(3). <https://doi.org/10.37481/Sjr.V7i3.902>
- Rosendar, Y. (2022). *Indonesia's Bilibli To Raise 528 Million Through Ipo At 3.5 Billion*

- Valuation*. <https://www.forbes.com/sites/yessarrosendar/2022/10/17/indonesias-bibli-to-raise-528-million-through-ipo-at-35-billion-valuation/>
- Seripa, A., & Sugiarto, A. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3. <https://doi.org/10.61722/jiem.V3i9.6443>
- Sitowati, I. P., & Soenhadji, I. M. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan Dan Dividen Emiten Sektor Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mediator Risiko Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 42–56. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.V28i1.3962>
- Surya Brata, A., Hidayati, S. A., & Kusmayadi, I. (2023). Pengaruh Faktor Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2017-2021. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 12(3). <https://doi.org/10.29303/jmm.V12i3.793>
- Syahputra, B., Marlina, E., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Economics, Accounting And Business Journal*, 1(1), 109–120.
- Utami, E. M., Yuliani, R., & Fatihat, G. G. (2023). Analisis Dampak Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Properti. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 7(3). <https://doi.org/10.31955/mea.V7i3.3324>